

INVENTARIS

4238/80r/98

TGL

19-5-99

PERPUSTAKAAN

C3

MAHA YUGA

SKRIP KOMPOSISI KARAWITAN



OLEH :

I KETUT SUANDITA

NIM : 931.1938
JURUSAN : KARAWITAN

SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
DENPASAR
1998

ILIK

PERPUSTAKAAN
DENPASAR

MAHA YUGA

SKRIP KARAWITAN

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna menempuh
ujian Akhir Strata Satu (S1). Program study komposisi
karawitan Sekolah Tinggi Seni Indonesia.**

Oleh ;

I KETUT SUANDITA

NIM : 931.1938

JURUSAN : KARAWITAN

SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA

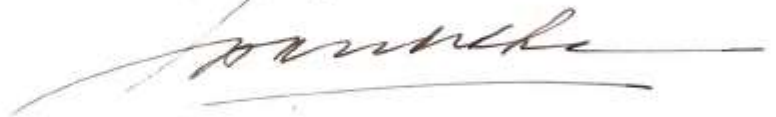
1998

Skrip ini telah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing sebagai salah satu persyaratan untuk menempuh Ujian Sarjana Seni program Strata I (S1) pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia.

Telah diterima pada tanggal : 16 Februari 1998

Drs. I Nengah Suarditha,

Pembimbing Utama



Tjokorda Raka Tisnu, SST,

Pembimbing II



I Wayan Suweca, SSKar.M.Mus,

Pembimbing III



Skrip Karawitan ini telah diterima oleh Dewan Penguji sebagai salah satu persyaratan untuk menempuh Ujian Sarjana Seni Program Strata I (S1) Pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia.

Telah diterima Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 25 Pebruari 1998

Sekolah Tinggi Seni Indonesia

Denpasar

Ketua

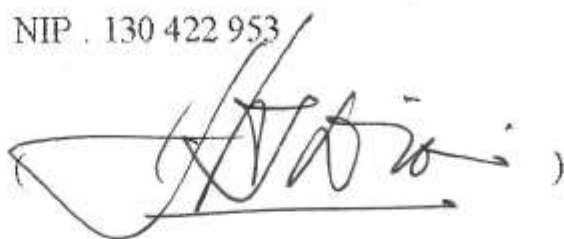


DR. I Wayan Dibia, SST.MA

NIP . 130 422 953

Penguji :

1. DR. I Wayan Dibia, SST.MA

)

2. Ni Ketut Yuliasih, SST.

)

3. I Wayan Suweca, SSKar.M.Mus

)

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji syukur kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmatNya maka penulisan skrip karawitan ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Garapan dan skrip garapan ini disajikan sebagai salah satu persyaratan akademik untuk menempuh Ujian Sarjana Seni Program Strata 1 (S1) pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar Tahun Akademik 1997/1998.

Penata sepenuhnya menyadari, tanpa bantuan dan kerjasama dengan semua pihak yang terkait usaha ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Untuk itu dalam kesempatan yang baik ini tidak lupa penata menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada yang terhormat :

Kakak dan sekeluarga semua yang telah memberikan dorongan serta bantuan baik moral maupun material.

Bapak DR. I Wayan Dibia, SST. MA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Indonesia yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan dalam penggunaan fasilitas yang tersedia.

Bapak I Nyoman Catra, SST.MA, selaku panitia ujian Sarja Seni periode tahun 1997/1998.

Drs. I Nengah Suardita, Tjok Raka Tisnu SST, dan I Wayan Suweca, Sskar, M.Mus, selaku pembimbing karya tulis dan karya seni.

Bapak Kelihan Dinas serta tokoh masyarakat Banjar Kaliungu Kaja Denpasar, yang telah memberikan sarana untuk dipakai dalam pelaksanaan ujian karya seni.

Bapak I Wayan Beratha, Bapak I Ketut Gede Asnawa, MA, Drs I Wayan Turun dan pendukung dari sanggar Printing Mas Denpasar, serta kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan garapan ini.

Penata menyadari bahwa karya tulis maupun karya seni ini jauh dari sempurna, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mohon saran-saran serta kritik yang sifatnya membangun dalam rangka penyempurnaan selanjutnya.

Semoga apa yang dipersembahkan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Denpasar, Pebruari 1998

Penulis

DAFTAR ISI

	HAL
JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Batasan Karya.....	4
1.5 Kajian Sumber.....	5
BAB II PROSES PENGGARAPAN	
2.1 Tahap Penjajagan.....	9
2.2 Tahap Percobaan.....	10
2.3 Tahap Pembentukan.....	11
BAB III WUJUD	
3.1 Instrumentasi.....	15
3.2 Jenis Pukulan dan Fungsinya Dalam Garapan.....	17
3.3 Sistem Notasi.....	25
3.4 Laras dan Patet.....	28
3.5 Komposisi/Struktur Garapan.....	31

3.6 Setting Gamelan.....	48
BAB IV PENUTUP	
4.1 Kesimpulan.....	51
4.2 Saran-saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN I Daftar Informan.....	55
LAMPIRAN II Daftar Nama Pendukung Karawitan.....	56
LAMPIRAN III Daftar Nama Staf Produksi.....	58
LAMPIRAN IV Foto-foto.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karawitan instrumental adalah merupakan bagian dari seni pertunjukan Daerah Bali, pada era perkembangannya sejalan dengan perkembangan peradaban masyarakat Bali. Dalam sudut pandang yang berbeda, perkembangan karawitan instrumental itu tidak terlalu menyimpang terhadap ketentuan-ketentuan yang telah berurat dan berakar didalam karawitan tersebut (karawitan tradisi). Karawitan instrumental yang ada di Bali lazim disebut tetabuhan, dalam gerak dan perubahannya tahan terhadap goncangan jaman serta ketegasan identitasnya masih dapat kita rasakan (Aryasa, 1983:29).

Sejalan dengan hal tersebut, masih perlu kiranya memberi keputusan yang sadar akan warisan masa lampau untuk memelihara warisan tersebut dimasa yang akan datang.

Suatu langkah yang positif bagi penata bila, ikut lebut didalam keputusan yang sadar untuk mewarisinya melalui langkah-langkah yang positif pula seperti berolah seni karawitan, yaitu melalui pengungkapan pengalaman, cetusan ekspresi yang bersifat individu, rasional, bebas dan mentradisi, dalam bentuk karawitan kreasi.

Karena bidang yang penata tekuni dari Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI) hingga Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) adalah karawitan, maka untuk mewujudkan maksud diatas dipergunakan karawitan

sebagai media ungkap komposisi ini dengan judul "*Maha Yuga*" yang bertemakan ekologi, siklus atau perubahan, dimana *Maha* artinya besar dan *Yuga* artinya jaman. Dalam pembagian siklus jaman dari alam semesta yang terdiri atas empat yuga (masa) ditandai oleh corak kehidupan secara khusus dalam slokanya ;

Tapah paran kṛta Yuge, Tretayam Jnanamucyate, Dwapara Yajnaewahur, Danamekam Kalau Yuge.

Keterangan ;

1. *Kṛtayuga-tapa* (pengekangan diri, yoga, semadi)
2. *Treta yuga-Jnana* (Ilmu pengetahuan)
3. *Dwapara yuga-Jnana* (Kurban)
4. *Kali yuga-dana* (harta, benda, materi, organisasi, dan lain-lain) (Puja, 1978:51).

Kebenaran nilai-nilai yang terkandung dalam sloka-sloka yang sangat rahasia dan luhur itu, menggelitik hati penata untuk menangkap dan meresapi dalam-dalam serta menginterpretasikan suasana-suasana musikal yang alami itu untuk kemudian dituangkan kedalam karya karawitan. Penata mencoba menyusun garapan ini menjadi satu kesatuan bentuk dalam empat susunan yang sesuai dengan tema garapan dan tujuan musikal yang diinginkan.

Dalam karawitan tradisi terdapat konvensi bentuk-bentuk atau pola-pola gending seperti; Karawitan, Pengawak, Pengecet. Bentuk-bentuk atau pola-pola tradisi ini penata gunakan dan dengan kedudukan yang kuat, meskipun garapan ini merupakan kebiasaan baru.

Berbagai ragam karawitan Bali memberikan ilham kepada garapan ini, diantaranya suatu modus yang ingin penata tonjolkan adalah, transfer nada-nada selendro dan pelog dalam berbagai sistem laras dan patet yang penata ungkapkan melalui gamelan Semara Dana. Mengingat struktur dan kemampuan gamelan ini untuk memberikan suara-suara yang lebih variatif, sehingga terasa sekali membutuhkan kecermatan memadukan dari tiap instrumen yang menunjang jalannya lagu, dan disesuaikan dengan jumlah nada, oktaf serta instrumen-instrumen yang dipergunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk membatasi permasalahan, penata mencoba merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

- Bisakah garapan komposisi ini terwujud melalui perpaduan patet, yang terdapat dalam gamelan Semara Dana dalam menyesuaikan jumlah nada, tahap gembyang, warna suara dan tata tabuhan serta pengolahan melodi, ritme, tempo dan dinamika.
- Dapatkah barungan Semara Dana ini digunakan untuk mewujudkan komposisi karawitan kreasi yang bertitik tolak pada penggarapan yang bersifat programatik.
- Didalam mewujudkan garapan komposisi ini tidak terlepas dari unsur-unsur musik yang mentradisi dimiliki gamelan ini. Oleh karena itu timbul masalah, dapatkah unsur-unsur dasar yang merupakan perbendaharaan yang telah mentradisi itu untuk digunakan mewujudkan garapan yang bertemakan ekologi.

1.3 Tujuan Garapan

Adapun tujuan dari penggarapan komposisi ini adalah sebagai berikut:

- Ingin menghidupkan kembali sistem patet yang telah terpendam melalui media unguak gamelan Semara Dana.
- Penata berkeinginan mewujudkan suatu karya seni yang menjadikan nilai ekologi sebagai sumber inspirasi penciptaan.
- Garapan komposisi ini merupakan suatu pernyataan kesadaran akan musik warisan masa lalu, dan suatu keputusan yang sadar untuk memelihara warisan tersebut dimasa yang akan datang.
- Penata ingin mencoba mempraktekkan pengetahuan menggarap karya seni, yang didapat melalui mata kuliah komposisi karawitan.

1.4 Batasan Karya

Karya ini berorientasi pada komposisi kreasi tradisi yang bersifat programati, bertemakan ekologi yang identik dengan siklus, perubahan, perjalanan dari jaman kerta yuga sampai jaman kali yuga.

Didalam penggarapan komposisi kreasi ini terdapat berbagai variasi yang menimbulkan beraneka macam suasana, sehingga perlu sekali adanya batasan tertentu, disamping juga untuk menghindari pembahasan ataupun penginterpretasian yang terlalu meluas terhadap karya karawitan ini. Sehingga penata membatasi pokok-pokok garapan ini menjadi bentuk-bentuk komposisi karawitan kreasi, yang dibagi menjadi empat bagian diantaranya :

- Bagian pertama, adalah bagian awal dari komposisi karawitan ini yang menginterpretasikan suasana-suasana alam di jaman kerta yuga (pengekangan diri, semadi serta kebenaran mutlak).
- Bagian kedua, adalah bagian selanjutnya dari komposisi ini yang menginterpretasikan suasana-suasana alam di jaman treta yuga. Suasana alam pada masa ini sudah nampak unsur kejahatan, namun masih dapat dikendalikan oleh nilai kebenaran.
- Bagian ketiga, merupakan lanjutan dari bagian kedua yang menginterpretasikan suasana-suasana alam di jaman dwapara yuga (unsur kebenaran dan kejahatan adalah "balance" atau seimbang).
- Bagian keempat, adalah bagian terakhir dari komposisi ini yang menginterpretasikan suasana-suasana alam di jaman kali yuga (antara nilai kebenaran dan kejahatan merupakan hal yang sifatnya maya).

1.5 Kajian Sumber

Didalam mewujudkan karya tulis maupun karya karawitan ini, penata menggunakan literatur-literatur, informasi yang terkait dengan penggarapan karya ini.

- *Karawitan kreasi baru*, oleh I Nyoman Astita, MA, 1993. Dalam makalah ini mengemukakan beberapa aspek permasalahan yang terkait dengan istilah kreasi baru dalam gong kebyar seperti lahirnya istilah gong kebyar. Dengan menyimak makalah ini, penata mendapatkan acuan bahwa dalam menata sebuah komposisi diperlukan kreativitas yang tinggi.
- *Ubit-ubitan sebuah Teknik Gamelan Bali*, oleh I Made Bandem, STSI Denpasar. 1990. Buku ini mengemukakan secara lengkap mengenai ubit-

ubitan sebuah teknik permainan dalam gamelan Bali. Dari 14 jenis ubit-ubitan yang disebutkan penata gunakan sebagai pembanding dan dasar pijakan untuk mencari kemungkinan teknik ubit-ubitan lain atau baru.

- *Bentuk Saih, Tetekep dan Patutan Dalam Gamelan Tujuh Nada di Bali*, Oleh I Nyoman Tantra, Penelitian STSI Denpasar, 1 Maret 1991. Tulisan ini telah memberi jalan bagi penata untuk mewujudkan karya-karya dalam pengenalan patet yang terdapat pada gamelan Semara Dana.
- *Menawa Dharmacastra*, oleh Gede Puja, MA dan Tjokorda Rai Sudharsa, MA, CV. Junasco, Departemen Agama Republik Indonesia, 1978. Buku ini memuat tentang hukum-hukum agama Hindu, yang diungkapkan dengan bahasa sansekerta kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Dalam buku ini diperoleh data-data tentang siklus Maha Yuga sebagai dasar tema garapan dalam mewujudkan komposisi ini.

Disamping data-data tertulis seperti tersebut diatas, penata juga mempergunakan data-data tak tertulis, diantaranya diperoleh dari informasi tentang seperangkat Semara Dana dari I Wayan Berata selaku pencipta gamelan tersebut. Dari hasil informasi ini, penata dapatkan ketegasan, bahwa gamelan Semara Dana ini lebih variatif dari gamelan gong kebyar, yang penata gunakan sebagai media ungkap dari karya ini.

Komposisi karawitan ini didalam penggarapannya mendapat inspirasi dari mendengarkan kaset rekaman gamelan Bali diantaranya :

- Rekaman Gamelan Selonding Tengenan Pegringsingan, Maharani Record, 1989. Dari mendengarkan kaset ini, menggelitik hati penata untuk

menuangkan suasana-suasana musikal yang alami dari gamelan selonding itu, kedalam garapan komposisi ini dalam bentuk lain.

- Rekaman Festival Gong Kebyar se-Bali, Bali Record, 1995, Duta Kotamadya Denpasar. Dari rekaman ini penata dapat menangkap makna permainan melodi dan kotekan, ritmis, yang terdapat dalam tabuh kreasi *Lebur Seketi*.